

Metode Pembelajaran Lembaga Pendidikan Islam di Era Digital

M. Ngafifudin Rozi¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kediri, Jl. Sunan Ampel No. 7, Kota Kediri, Jawa Timur, 64127, Indonesia)
Email: fianmitracemara@gmail.com

Abstrak: Era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam lembaga pendidikan Islam. Teknologi telah memungkinkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti e-learning, blended learning, serta pemanfaatan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan studi pustaka, ditemukan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan kesiapan tenaga pengajar perlu diatasi agar pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang bijaksana agar tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Islam, Era Digital, Teknologi Pendidikan.

1. Pendahuluan

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi komputer, teknologi informasi dan komunikasi. Dunia pendidikan telah memanfaatkan perkembangan teknologi ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran interaktif berbasis komputer dan teknologi internet dapat diakses kapan saja dimana saja dan oleh siapa saja, sehingga keterbatasan ruang dan waktu untuk belajar dapat ditembus.

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat pada saat ini tidak bisa dielakkan dampaknya di dalam ranah pendidikan. Maka dari itu sejalan dengan yang diutarakan oleh Andriani bahwa perkembangan teknologi informasi ini semakin kencang

atau cepat, sehingga hal tersebut tidak dapat dipungkiri dalam ranah pendidikan. Kemajuan dari teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan pengaruh yang sangat luas untuk memudahkan kegiatan bahkan dalam menanggapi probelematika dalam menjalankan pendidikan, peserta didik, para pendidik ataupun pelaksana pendidikan. Dalam upaya ini didukung dengan keluarnya berbagai ciptaan teknologi yang dimanfaatkan sebagai sumber dan media dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah alternatif yang bagus dalam pengelolaan sistem pembelajaran.

Dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses transformasi ilmu pengetahuan, adanya media pembelajaran kreatif sangatlah diperlukan. Dengan menggunakan media pembelajaran kreatif, maka konsep-konsep materi pelajaran yang abstrak dapat diubah menjadi lebih konkrit, sehingga mudah diterima dan dicerna oleh peserta didik. Namun, dalam realitas pembelajaran di sekolah, seorang guru masih sangat terbatas dalam menggunakan media pembelajaran. Alasan paling umum, yaitu karena kerumitan dalam pembuatannya dan juga memakan biaya yang tak sedikit. Padahal, media pembelajaran tidak harus selalu menggunakan media yang canggih dan mahal.

Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet). Menurut Dorojatun Kuntjoro Jakti bahwa globalisasi setidaknya disebabkan dari revolusi tiga T (Transportasi, Telekomunikasi, dan Torism). Hal ini dapat dibuktikan dengan perkembangan teknologi transportasi yang melahirkan era the end of geography, dengan perkembangan teknologi komunikasi akan melahirkan era the end of timelines secara relatif, dan revolusi turis dapat berakibat meningkatnya arus pertukaran manusia yang dapat memungkinkan terkikisnya hambatan-hambatan sosial-politik-kultural. Persaingan di era digitalisasi ini sedikit banyak dipengaruhi oleh sistem Lembaga Pendidikan yang ada dan semakin berkembang di dunia sebagai system Pendidikan yang dilakukan.[1, hlm. 22]

Maka dari itu, kami sebagai penulis ingin menjelaskan mengenai metodologi, metode dan media pembelajaran Lembaga Pendidikan islam di era digital ini . Dengan melihat perkembangan teknologi, terkhusus

dalam pendidikan Islam, diharapkan dapat diimplementasikan dan membantu agar mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih bermutu dan berkualitas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (Library Reseach). Studi pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa literatur yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.[2, hlm. 12] Serta observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Setelah itu informasi tersebut direduksi, didisplay serta disajikan sesuai dengan prosedur penelitian. Pendekatannya menggunakan berbagai studi literatur. Sastra yang digunakan adalah jurnal dan buku yang mendukung pengembangan gagasan tentang manajemen lembaga pendidikan islam dalam mengahadipi di era digital. Peneliti menyusun kerangka kerja konseptual manajemen lembaga pendidikan islam dalam mengahadipi di era digital. Selanjutnya, peneliti menyusun konsep untuk mengembangkan bagaimana lembaga pendidikan islam dalam mengahadipi di era digital dan guru dapat beradaptasi di era digital.

3. Hasil dan Pembahasan

A. E-Learning dalam Pendidikan Islam

E-learning merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan materi secara daring. Model ini memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja melalui Learning Management System (LMS), seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo. Implementasi e-learning di lembaga pendidikan Islam memberikan kemudahan dalam akses pendidikan serta memperkaya sumber belajar bagi para siswa. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan tekhnologi informasi dalam prsose belajar mengajar dapat isebut sebagai suatu E-learning. Adapun karakteristik dari E-learning, antara lain:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; dimana guru dan siswa, siswa dan semua siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer network).
3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (selflearning materials) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan bila yang bersangkutan memerlukannya.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil pendidikan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat dikomputer [3, hlm. 15].

B. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Media digital, seperti video pembelajaran, podcast, dan aplikasi pendidikan Islam, menjadi alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Misalnya, video ceramah dari ulama yang diunggah di YouTube atau platform digital lainnya dapat diakses oleh santri dan mahasiswa untuk menambah wawasan keislaman mereka. Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar pada saat ini, yaitu: kurikulum merdeka. Khususnya dalam konteks pembelajaran Islam, era digital menawarkan kesempatan untuk menyebarkan ajaran agama secara lebih luas dan efisien. Melalui platform online, materi-materi keagamaan dapat diakses oleh jutaan umat Muslim di seluruh dunia tanpa batasan geografis. Ini membuka pintu bagi pembelajaran lintas budaya dan kerjasama antar komunitas Islam yang sebelumnya sulit terwujud. Namun, di tengah keragaman ini, juga muncul kekhawatiran akan homogenisasi pemikiran atau penyebaran ekstremisme agama yang dapat mengancam kerukunan dan keberagaman dalam umat Islam. Selain itu, tantangan dalam inovasi pembelajaran Islam di era digital juga mencakup integrasi teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan dalam agama. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini, diharapkan kita dapat mencapai tujuan pembelajaran

yang lebih efektif dan relevan bagi umat Muslim di seluruh dunia. [4, hlm. 23]

Hasil penelitian ini menggambarkan kompleksitas tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Islam di era digital. Ditemukan bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran agama Islam. Meskipun teknologi menawarkan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran, namun implementasi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks kultural dan pedagogis dari pendidikan Islam. Selain itu, adanya ketidaksetaraan akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama di komunitas yang kurang berkembang, juga menjadi hambatan yang signifikan dalam menghadirkan inovasi pembelajaran Islam yang inklusif dan merata.

C. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Digitalisasi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan, hal ini memiliki efek positif yang dapat dirasakan oleh guru dan siswa. Menurut pembelajaran menggunakan digital, mereka juga dapat belajar menggunakan digital. Sebagai contoh, pengajaran dan pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan internet. Peluang yang terbuka tidak hanya menawarkan kemudahan tetapi juga tantangan baru bagi manusia saat ini. Dengan kemajuan ini, menjadi sulit bagi guru untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang cepat, mudah, dan digital. Guru yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan ini secara otomatis akan dibuang dan dianggap gaptekn (gagap teknologi).

Guru yang tidak lahir dan tumbuh dengan teknologi modern memiliki beban dua kali lebih besar dibandingkan dengan guru yang sudah familiar dengan teknologi modern. Karena perubahan yang sangat cepat ini, guru harus meningkatkan keterampilan mereka dan lebih banyak mengasah kreativitas untuk dapat mengikuti zaman. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah literasi digital. Literasi

digital dalam konteks pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mencipta, melakukan refleksi, dan memanfaatkan alat digital. Dengan kata lain, guru harus memiliki kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mencipta, dan memanfaatkan alat digital tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.[5, hlm. 32]

Media pembelajaran digunakan berdasarkan asas kebutuhan yang dimiliki oleh siswa. Pada abad-21, siswa cenderung membutuhkan media pembelajaran interaktif berbasis digital. Menurut Trinaldi bahan ajar yang dituangkan dalam media pembelajaran berbasis teknologi sangat dibutuhkan oleh siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas. Penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal akan menyebabkan kesalahan persepsi yang menyebabkan pembelajaran berjalan tidak berkualitas perihail, pembelajaran yang baik harus memanfaatkan media yang ada. Pada abad-21 media pembelajaran berbasis digital dapat digunakan guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan. Media pembelajaran berperan sebagai penyedia materi yang inovatif. Perihal ini juga dijelaskan oleh Tafonao, yang menyatakan bahwa media pembelajaran harus digunakan karena memiliki peran penting, antara lain berperan sebagai penyedia, penunjuk, pembimbing dan memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya sekadar media pembelajaran yang digunakan, namun harus tetap merelevansikan pada pembelajaran abad-21 yang menyarankan agar guru menggunakan teknologi sebagai inovasi pembuatan media pembelajaran. Menurut Rahayu pembelajaran abad-21 akan menggunakan pembelajaran berbasis digital, termasuk didalamnya perihal penggunaan model dan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan biasanya hanya sekadar powerpoint yang menyajikan materi dalam bentuk teks. Media pembelajaran seperti ini walaupun memaksimalkan digital namun tetap saja penerapannya belum maksimal karena tampilan media pembelajaran tersebut terkesan konvensional.

Hasil penelitian mengungkapkan beragam peluang yang muncul di era digital untuk memperkuat pembelajaran Islam. Ditemukan

bahwa teknologi dapat menjadi alat efektif untuk memperluas akses terhadap pendidikan agama, khususnya yang tinggal di daerah pedalaman atau tidak mempunyai akses mudah ke lembaga pendidikan formal. Melalui platform daring dan media sosial, komunitas Islam dapat terhubung secara global, memungkinkan pertukaran ide, kolaborasi, dan pembelajaran lintas budaya yang memperkaya pemahaman agama Islam. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana, pendidikan agama dapat menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menarik bagi generasi muda Muslim yang terbiasa dengan teknologi. Pemerintah memiliki tugas penting dalam pelaksanaan pendidikan di daerahnya masing-masing. Sudah seharusnya pemerintah bertanggung jawab memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan cara memaksimalkan sumber daya manusia dan juga fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran berbasis digital. Menurut Nastiti & Abdu, (2020) pemerintah memiliki peran penting dalam pemerataan fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran berbasis digital. Diharapkan dengan pemerataan fasilitas penunjang digital, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan secara berkualitas. Keterbatasan pada penelitian ini hanya mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru sekolah dasar dalam memanfaatkan teknologi digital.

4. Kesimpulan

Era digital memberikan tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran. E-learning, blended learning, dan pemanfaatan media digital telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan akses yang lebih luas serta fleksibilitas bagi peserta didik. Namun, implementasi metode ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang bijak, pendidikan Islam dapat tetap relevan di era digital dan terus berkembang

untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan religius.

5. Daftar Referensi

- [1] M. Z. Munthe, D. Putri, dan Jupriaman, "TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENDIDIKAN MI/SD," *Tarbiyah bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Jun 2024, doi: 10.58822/tbq.v8i1.197.
- [2] R. K. Sari, "PENELITIAN KEPUSTAKAAN DALAM PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA," *Jurnal Borneo Humaniora*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Des 2021, doi: 10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249.
- [3] I. Ali, "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVELEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *JURNAL MUBTADIIN*, vol. 7, no. 01, Art. no. 01, Jun 2021.
- [4] A. Faiz dan I. Kurniawaty, "Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi," *basicedu*, vol. 6, no. 3, hlm. 3222-3229, Mar 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2581.
- [5] M. Arif, M. Saro'i, A. Asfahani, M. Mariana, dan O. Arifudin, "Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital," *Global Education Journal*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Mar 2024, doi: 10.59525/gej.v2i1.322.